

KEPERCAYAAN DALAM PRAKTIK KEBIDANAN: SCOPING REVIEW

Early Nur Saputri, Dhiya Wijayanti, Leni Widyastuti, Riadini Wahyu Utami*, Istri Bartini

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo, Yogyakarta, 55188, Indonesia

earlynursaputri94@gmail.com, dhiyawijayanti6gmail.com, lenywidystuti17@gmail.com, riadini@akbidyo.ac.id, istribartini@akbidyo.ac.id

*corresponding author

INFO ARTIKEL

Article history

Received August 24, 2026

Revised August 25, 2026

Accepted August 26, 2026

Available online August 26, 2026

Kata Kunci

Kepercayaan
Praktik Kebidanan
Scoping Review

INTISARI

Kepercayaan atau keyakinan ibu terhadap proses persalinan merupakan faktor psikologis yang berperan dalam membentuk kesiapan menghadapi persalinan, pengambilan keputusan, pengalaman persalinan, dan kecenderungan terhadap intervensi medis. Keyakinan tersebut dipengaruhi oleh edukasi antenatal, pengalaman sebelumnya, hubungan dengan tenaga kesehatan, serta faktor sosial dan budaya. Pemetaan bukti mengenai peran kepercayaan dalam praktik kebidanan diperlukan untuk mendukung pengembangan asuhan yang berpusat pada perempuan.

Penelitian ini menggunakan desain scoping review. Pelaporan dilakukan berdasarkan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses extension for Scoping Reviews (PRISMA-ScR). Pencarian literatur dilakukan melalui PubMed dan Google Scholar dengan rentang publikasi 2021–2025 menggunakan kata kunci birth beliefs, maternal decision-making, antenatal education, dan cultural practices. Berdasarkan proses identifikasi dan seleksi, diperoleh 295 artikel, 65 artikel disaring berdasarkan judul dan abstrak, 10 artikel dinilai melalui full text, dan 5 artikel memenuhi kriteria untuk dianalisis. Data diekstraksi dan disintesis secara tematik.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa kepercayaan positif terhadap persalinan sebagai proses fisiologis alami berhubungan dengan kesiapan psikologis yang lebih baik, penurunan rasa takut dan kecemasan, peningkatan kepercayaan diri, serta keterlibatan ibu dalam pengambilan keputusan. Edukasi antenatal berperan dalam memperkuat keyakinan positif, meningkatkan pemahaman mengenai proses persalinan, menurunkan persepsi risiko dan keyakinan terhadap persalinan sebagai proses medis, serta meningkatkan kecenderungan persalinan normal. Hubungan saling percaya antara ibu dan bidan serta penerapan shared decision-making berkontribusi terhadap peningkatan otonomi dan pemberdayaan ibu.

TRUST IN MIDWIFERY PRACTICE: A SCOPING REVIEW

ABSTRACT

Keywords

Trust
Beliefs
Midwifery practice
Scoping review

Maternal trust and beliefs regarding childbirth are important psychological factors that influence childbirth preparedness, decision-making, childbirth experiences, and the likelihood of receiving medical interventions. These beliefs are shaped by antenatal education, previous childbirth experiences, relationships with healthcare providers, and sociocultural factors. Mapping the available evidence on the role of maternal trust and beliefs in midwifery practice is important to support the development of woman-centered care.

The scoping review was reported according to the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses extension for Scoping Reviews (PRISMA-ScR). Literature searches were conducted in PubMed and Google Scholar for studies published between 2021 and 2025 using the keywords “birth beliefs,” “maternal decision-making,” “antenatal education,” and “cultural practices.” A total of 295 articles were identified, of which 65 were screened based on titles and abstracts, 10 underwent full-text assessment, and 5 studies met the eligibility criteria and were included in the review. Data were systematically charted and synthesized thematically.

The findings demonstrated that positive beliefs about childbirth as a physiological and natural process were associated with better psychological preparedness, reduced fear and anxiety, greater maternal self-confidence, and increased involvement in childbirth



decision-making. Antenatal education contributed to strengthening positive childbirth beliefs, improving understanding of the childbirth process, reducing perceived risks and medicalized childbirth beliefs, and increasing the likelihood of normal childbirth. Trusting relationships between women and midwives, together with shared decision-making, enhanced maternal autonomy and empowerment.

© 2026 The Author(s).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Fenomena global dalam pelayanan kesehatan maternitas saat ini menunjukkan kecenderungan medikalisasi persalinan yang semakin intensif, dimana proses kelahiran yang secara alami bersifat fisiologis kini sering dipandang melalui lensa patologis yang penuh risiko. Pergeseran paradigma ini tidak hanya meningkatkan angka intervensi medis yang tidak esensial, tetapi juga secara fundamental mengubah persepsi perempuan terhadap kemampuan tubuh mereka sendiri dalam melahirkan⁽¹⁾. Inti dari permasalahan ini terletak pada "keyakinan persalinan" (*birth beliefs*) yang dipegang oleh ibu selama masa kehamilan. Keyakinan ini bukanlah sekadar preferensi pribadi, melainkan sebuah konstruksi kompleks yang menentukan apakah seorang ibu akan memandang persalinan sebagai proses normal yang memberdayakan (*natural birth belief*) atau sebagai kondisi gawat darurat yang memerlukan pengawasan ketat ahli obstetri (*medical birth belief*). Ketidaksesuaian antara keyakinan ibu dengan realitas perawatan yang diterima sering kali berujung pada pengalaman persalinan yang traumatis dan penurunan kesejahteraan psikologis pasca-persalinan⁽²⁾.

Di Indonesia, kompleksitas keyakinan persalinan ini diperumit oleh pengaruh sosio kultural yang sangat kuat dan berlapis. Praktik budaya tradisional dan norma-norma sosial sering kali menjadi pedoman utama dalam pengambilan keputusan klinis, yang terkadang menciptakan ketegangan antara instruksi medis modern dengan kepercayaan turun-temurun. Baik di wilayah pedesaan yang kental dengan adat maupun di wilayah perkotaan yang modern, ibu hamil sering kali menghadapi dilema otonomi di mana keputusan mengenai tempat dan penolong persalinan dipengaruhi secara kolektif oleh keluarga besar atau tokoh masyarakat. Fenomena ini sejalan dengan konsep otonomi relasional, dimana pilihan maternal tidak berdiri sendiri melainkan dinegosiasikan dalam ruangan sosiokultural⁽³⁾. Faktor-faktor eksternal ini, jika tidak diselaraskan dengan pengetahuan medis yang tepat, dapat memicu rasa takut yang berlebihan menghadapi persalinan, terutama pada kelompok primigravida yang belum memiliki pengalaman sebelumnya. Tanpa intervensi yang adekuat, rasa takut ini terbukti berkorelasi dengan peningkatan persepsi nyeri dan hambatan kemajuan persalinan secara fisiologis.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, peran edukasi antenatal dan kualitas hubungan antara tenaga kesehatan dengan pasien menjadi pilar utama dalam transformasi asuhan maternitas. Edukasi yang terstruktur, seperti melalui program kelas ibu hamil atau sekolah kehamilan, terbukti secara signifikan mampu merekonstruksi keyakinan ibu dari yang semula didominasi rasa takut menjadi lebih percaya diri dan positif⁽²⁾. Namun, edukasi saja tidaklah cukup jika tidak disertai dengan lingkungan klinik yang mendukung hak-hak reproduksi ibu. Efektivitas pengambilan keputusan sangat bergantung pada adanya *Shared Decision-Making* (SDM) yang berbasis pada rasa saling percaya (*trusting relationship*). Hubungan yang setara antara ibu dan bidan memungkinkan ibu untuk merasa memiliki kontrol penuh atas tubuhnya dan terlibat aktif dalam setiap tahapan perawatan⁽⁴⁾. Rasa percaya ini adalah kunci untuk mengurangi ketergantungan pada intervensi medis yang berlebihan dan mengembalikan esensi persalinan yang berpusat pada perempuan (*woman-centered care*).

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya AKI adalah rendahnya cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih, sementara sebagian masyarakat masih mempercayakan persalinan yang dibantu oleh penolong persalinan tradisional atau dukun bayi⁽⁵⁾. Karena faktor sosial budaya, pengalaman, dan kedekatan emosional. Kepercayaan ini berkontribusi

terhadap pemilihan penolong persalinan non-tenaga kesehatan yang berisiko meningkatkan komplikasi persalinan⁽⁶⁾.

Pemilihan dukun bayi sebagai penolong persalinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kepercayaan budaya yang telah berlangsung secara turun-temurun, kedekatan emosional dengan masyarakat, serta faktor sosial ekonomi dan keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan⁽⁷⁾. Meskipun berbagai penelitian telah membahas aspek sosial, budaya, dan kepercayaan masyarakat terhadap penolong persalinan tradisional, temuan-temuan tersebut masih tersebar dalam berbagai konteks wilayah dan desain penelitian. Oleh karena itu, diperlukan scoping review untuk memetakan secara sistematis bukti ilmiah yang ada, mengidentifikasi tema-tema utama penelitian, serta menemukan celah penelitian yang dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan penelitian selanjutnya. Kepercayaan masyarakat terhadap dukun bayi tetap tinggi karena faktor budaya, dukungan keluarga, dan sikap positif terhadap praktik tradisional, meskipun risiko medisnya besar⁽⁸⁾. Di sisi lain, rendahnya efikasi diri dan ketakutan ibu akan persalinan medis sering kali memperkuat kecenderungan untuk memilih bantuan non-medis yang dianggap lebih "nyaman" secara emosional. Pendidikan antenatal berperan krusial dalam menggeser kepercayaan ini dengan meningkatkan pengetahuan medis dan kepercayaan diri ibu⁽⁹⁾.

Kepercayaan ibu terhadap kemampuan tubuhnya untuk melahirkan merupakan faktor psikologis penting dalam proses persalinan. Tingkat kepercayaan ini memengaruhi kesiapan mental, respons terhadap nyeri, serta pengambilan keputusan selama persalinan^(10,11). Ibu dengan kepercayaan diri yang rendah cenderung mengalami kecemasan dan ketakutan, yang dapat berdampak pada meningkatnya intervensi obstetri dan pengalaman persalinan yang kurang positif^(12,13). Kepercayaan ibu dibentuk oleh pengalaman sebelumnya, pengaruh budaya, serta kualitas dukungan dan interaksi dengan tenaga kesehatan. Peran bidan melalui komunikasi yang suportif dan asuhan berkelanjutan berkontribusi dalam membangun kepercayaan ibu terhadap proses persalinan^(14,15).

Meskipun berbagai literatur telah membahas aspek-aspek tersebut secara terpisah, masih terdapat celah yang signifikan dalam memahami bagaimana integrasi antara keyakinan individu, tekanan budaya, intervensi edukasi, dan dinamika kepercayaan profesional bekerja secara simultan dalam membentuk hasil persalinan. Kebanyakan penelitian masih berfokus pada hasil klinis semata tanpa mendalami proses psiko sosial yang mendasarinya. Oleh karena itu, scoping review ini menjadi sangat krusial untuk dilakukan guna memetakan bukti-bukti ilmiah terbaru, mengidentifikasi ketidak konsistenan dalam literatur, serta menyusun kerangka berpikir yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan dan keputusan persalinan. Hasil dari tinjauan ini diharapkan dapat memberikan landasan teoritis bagi pembuat kebijakan dan praktisi kesehatan untuk merancang program asuhan antenatal yang lebih holistik, sensitif budaya, dan mampu memberdayakan ibu dalam menentukan perjalanan persalinan mereka sendiri.

METODE

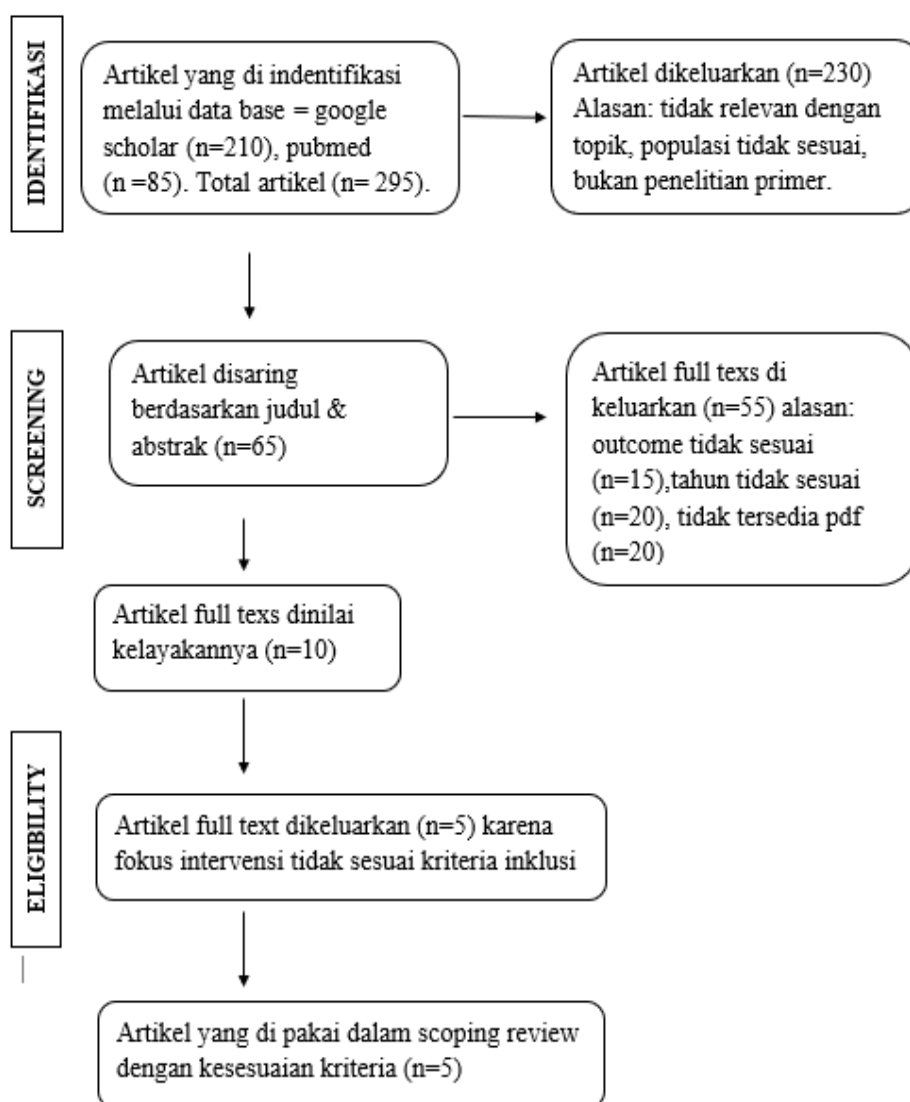
Tinjauan ini menggunakan desain *scoping review* untuk memetakan literature ilmiah secara sistematis mengenai keterkaitan antara keyakinan persalinan, pengaruh budaya, intervensi edukasi, dan dinamika pengambilan keputusan pada ibu hamil. Protokol penelitian disusun dengan mengadopsi kerangka kerja lima tahap yang dikembangkan oleh Arksey dan O'Malley serta disempurnakan oleh Levac et al. Serta Joanna Briggs Institute (JBI). Tahapan tersebut meliputi identifikasi pertanyaan penelitian yang luas, pencarian studi yang relevan, seleksi studi melalui kriteria inklusi yang ketat, pemetaan data (*charting the data*), serta penyusunan dan pelaporan hasil secara tematik. Seluruh proses penulisan dan pelaporan dalam tinjauan ini mematuhi standar *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses extension for Scoping Reviews* (PRISMA-ScR) guna menjamin transparansi dan replikabilitas penelitian⁽¹⁷⁾.

Strategi pencarian literature dilakukan secara komprehensif pada pangkalan data elektronik utama seperti PubMed dan Google Scholar dengan batasan waktu publikasi antara tahun 2021 hingga 2025 untuk menangkap fenomena kesehatan maternitas kontemporer. Kata kunci pencarian disusun menggunakan operator Boolean (AND/OR) yang mencakup istilah "*birth beliefs*", "*maternal decision-making*", "*antenatal education*", dan "*cultural practices*". Dari hasil pencarian tersebut, terpilih lima jurnal kunci yang merepresentasikan keberagaman metodologi dan konteks geografis,

mulai dari studi kuantitatif berskala besar di Belanda⁽⁴⁾ dan Turki⁽¹⁶⁾, studi kualitatif fenomenologi di Indonesia^(1,2) hingga penelitian tindakan partisipatif di Irlandia⁽¹⁷⁾.

Kriteria inklusi ditetapkan berdasarkan kerangka PCC (*Population, Concept, Context*), yang menyorot populasi ibu hamil dan tenaga kesehatan dengan fokus konsep pada dikotomi keyakinan persalinan alami versus medis, serta konteks layanan kesehatan primer maupun komunitas budaya. Proses ekstraksi data dilakukan secara sistematis dengan memetakan informasi kunci seperti karakteristik sampel, desain studi (termasuk kohort, kualitatif, dan pra-eksperimental), serta instrument pengukuran seperti *Birth Belief Scale*. Analisis data kemudian dilakukan melalui teknik sintesis⁽¹⁷⁾ tematik untuk mengintegrasikan temuan lintas studi, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi bagaimana faktor internal seperti rasa takut⁽⁴⁾ dan faktor eksternal seperti hubungan kepercayaan dengan bidan saling berinteraksi dalam menentukan otonomi ibu dan hasil akhir persalinan.

Gambar 1. Prisma Flowchart



Tabel 1. Charting Data

JUDUL	AUTHOR	TAHUN	NEGARA	METODE	POPULASI	TEMUAN UTAMA	IMPLIKASI PENELITIAN
Pengaruh Edukasi dan Motivasi pada Ibu Hamil Primigravida terhadap Rasa Takut Menghadapi Persalinan	Sinulingga & Tridiyawati	2023	Indonesia	Quasi eksperimen (pre-post test)	34 ibu hamil primigravida	Edukasi dan motivasi yang diberikan meningkatkan kepercayaan diri ibu hamil primigravida dalam menghadapi persalinan, yang ditunjukkan dengan penurunan rasa takut secara signifikan . peningkatan pengetahuan dan dukungan motivasi membentuk keyakinan ibu bahwa persalinan dapat dijalani dengan aman	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi dan motivasi perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan tetapi juga pada pembentukan kepercayaan diri ibu terhadap proses persalinan. Bidan berperan penting dalam membangun keyakinan ibu hamil primigravida agar mampu menghadapi persalinan tanpa rasa takut berlebihan.
<i>The Importance of Nurturing Trusting Relationships to Embed Shared Decision-Making During Pregnancy and Childbirth</i>	O'Brien D et al.	2021	Irlandia	Penelitian kualitatif	Ibu primipara dan multipara serta bidan	Ibu yang mendapatkan asuhan kebidanan berkelanjutan (<i>midwifery-led care</i>) merasakan otonomi lebih tinggi, kepercayaan diri meningkat, dan keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan persalinan	Pendekatan shared decision-making perlu diperkuat dalam praktik kebidanan untuk meningkatkan persalinan dan keputusan ibu
Kepercayaan Tradisional, Praktik Budaya, Pola Pengambilan Keputusan pada Ibu Hamil di Pedesaan dan Perkotaan Indonesia	Maryuni, dkk	2024	Indonesia	kualitatif	ibu hamil,2 bidan 20, 2 kader kesehatan	Ibu hamil masih memegang kepercayaan tradisional (pantang makan,ritual, simbol perlindungan) yang mempengaruhi pola pengambilan keputusan persalinan. Keputusan di pedesaan didominasi keluarga besar sedangkan di perkotaan lebih berbasis pengetahuan dan dukungan suami, sehingga ibu lebih merasa percaya diri menghadapi persalinan.	Kepercayaan dan budaya berperan penting dalam proses persiapan dan keputusan persalinan sehingga perlu pendekatan budaya dalam asuhan kebidanan untuk mendukung persalinan aman dan berhasil.

<i>Investigating The Influence of Antenatal Education on Birth Beliefs and Delivery Methods: A Prospective Cohort Study From Turkey.</i>	Sucu S et al.	2025	Turkey	Prospective cohort study	225 ibu hamil primipara (> 14 minggu); 75 mengikuti kelas antenatal (intervensi) dan 150 tidak mengikuti (kontrol).	Pendidikan antenatal secara signifikan meningkatkan keyakinan bahwa persalinan adalah proses alami, menurunkan keyakinan persalinan sebagai proses medis, menurunkan permintaan seksio sesarea, dan meningkatkan persalinan normal.	Pendidikan antenatal berperan penting dalam membentuk dan memperkuat kepercayaan positif ibu terhadap kemampuan tubuhnya untuk melahirkan secara normal, mengurangi ketakutan dan persepsi risiko berlebihan, serta mendorong keyakinan bahwa persalinan dapat berlangsung fisiologis dengan intervensi minimal.
<i>Women's Birth Beliefs During Pregnancy and Postpartum in The Netherlands: A Quantitative Cross-Sectional Study</i>	Vogels-Broeke M et al.	2023	Belanda (Netherlands)	Studi kuantitatif dengan desain cross – sectional survey	3.494 perempuan (kehamilan awal lanjut dan postpartum) 678 responden memiliki data longitudinal pra pasca persalinan.	Skor kepercayaan persalinan lebih tinggi di bandingkan kepercayaan medis. Terdapat korelasi negative sedang antara kepercayaan persalinan alami dan medis. Pengalaman persalinan sebelumnya merupakan predictor paling konsisten terhadap kepercayaan persalinan	Tenaga kesehatan perinatal perlu memahami dan mempertimbangkan kepercayaan ibu tentang persalinan karena berpengaruh kepada keputusan klinis, pengalaman persalinan, dan kecenderungan menerima intervensi medis.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil *scoping review* ini menegaskan bahwa kepercayaan ibu hamil dan ibu melahirkan merupakan determinan penting dalam proses dan hasil persalinan. Kepercayaan ibu terhadap persalinan sebagai proses alami berkontribusi pada kesiapan psikologis yang lebih baik, tingkat kecemasan yang lebih rendah, serta pengalaman persalinan yang lebih positif. Temuan ini sejalan dengan pendekatan model biopsikososial yang memandang persalinan tidak hanya sebagai peristiwa fisiologis, tetapi juga sebagai pengalaman psikologis dan sosial yang sangat dipengaruhi oleh persepsi dan keyakinan individu.

Kepercayaan negatif terhadap persalinan, khususnya yang ditandai dengan ketakutan berlebihan terhadap nyeri dan risiko komplikasi, terbukti berhubungan dengan meningkatnya intervensi medis selama persalinan. Beberapa jurnal menunjukkan bahwa ketakutan melahirkan dapat memicu respons stres yang berdampak pada kontraksi uterus yang kurang efektif, memperpanjang proses persalinan, dan meningkatkan kemungkinan tindakan induksi maupun operasi sesar. Hal ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor psikologis ibu memiliki peran signifikan dalam kelancaran persalinan normal.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa edukasi antenatal memiliki peran strategis dalam membentuk dan mengubah kepercayaan ibu terhadap persalinan. Edukasi yang komprehensif dan terstruktur mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai fisiologi persalinan, memperkuat kepercayaan terhadap kemampuan tubuh, serta menurunkan persepsi persalinan sebagai peristiwa yang menakutkan dan berbahaya. Dengan meningkatnya kepercayaan diri dan rasa kontrol, ibu menjadi lebih siap menghadapi nyeri persalinan dan cenderung memilih metode persalinan yang lebih fisiologis.

Aspek sosial dan budaya juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pembentukan kepercayaan ibu. Kepercayaan tradisional dan praktik budaya tertentu masih berperan dalam menentukan sikap ibu terhadap kehamilan dan persalinan, terutama dalam konteks pengambilan keputusan di tingkat keluarga. Dalam beberapa situasi, dominasi keputusan oleh keluarga besar dan kepercayaan yang tidak berbasis evidensi dapat memperlambat pengambilan keputusan klinis yang tepat. Namun demikian, nilai budaya yang bersifat suportif, seperti dukungan keluarga dan keyakinan spiritual positif, dapat memperkuat kepercayaan diri ibu dan mendukung pengalaman persalinan yang lebih baik.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa intervensi untuk meningkatkan keberhasilan persalinan tidak dapat hanya berfokus pada aspek klinis, tetapi perlu mengintegrasikan pendekatan psikososial dan budaya. Tenaga kesehatan, khususnya bidan, memiliki peran sentral dalam membangun hubungan saling percaya, memberikan informasi yang jelas dan berbasis bukti, serta menghargai nilai budaya ibu selama proses asuhan. Pendekatan yang berorientasi pada pemberdayaan ibu diyakini mampu meningkatkan kepercayaan positif terhadap persalinan dan menurunkan angka intervensi yang tidak diperlukan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa kepercayaan ibu merupakan faktor kunci yang memediasi hubungan antara edukasi, kesiapan psikologis, dan hasil persalinan. Oleh karena itu, penguatan kepercayaan ibu melalui edukasi antenatal yang berkelanjutan dan sensitif budaya menjadi strategi penting dalam mendukung persalinan yang aman, normal, dan berpusat pada ibu.

Temuan scoping review ini memperlihatkan bahwa kepercayaan ibu bukan sekadar faktor pendukung, melainkan berperan sebagai mekanisme psikologis utama yang memengaruhi cara ibu menghadapi proses persalinan. Kepercayaan positif terhadap persalinan memungkinkan ibu memandang proses melahirkan sebagai pengalaman yang dapat dikendalikan, sehingga ibu lebih mampu mengelola kecemasan, nyeri, dan ketidakpastian selama persalinan. Kondisi ini menjelaskan mengapa ibu dengan kepercayaan positif cenderung menunjukkan kesiapan mental yang lebih baik dan keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan persalinan⁽¹⁷⁾.

Sebaliknya, kepercayaan negatif terhadap persalinan dapat memicu respons stres yang berkelanjutan selama kehamilan dan persalinan. Rasa takut dan kecemasan yang tidak terkelola berpotensi mengganggu proses fisiologis persalinan, seperti kontraksi uterus yang kurang efektif dan peningkatan persepsi nyeri. Hal ini memberikan penjelasan rasional mengapa ibu dengan ketakutan tinggi lebih sering memerlukan intervensi medis atau memilih metode persalinan operatif sebagai bentuk perlindungan diri dari pengalaman yang dianggap mengancam^(2,4).

Peran edukasi antenatal dalam pembentukan kepercayaan ibu dapat dipahami sebagai proses pemberdayaan yang meningkatkan pemahaman, kontrol diri, dan rasa percaya terhadap kemampuan tubuh. Edukasi yang diberikan secara terstruktur tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu ibu membangun makna positif terhadap persalinan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai proses persalinan dan strategi koping, ibu menjadi lebih siap secara psikologis dan lebih rasional dalam mengambil keputusan terkait persalinan^(18,16).

Selain itu, konteks sosial dan budaya menjadi faktor yang memperkuat atau justru melemahkan kepercayaan ibu. Kepercayaan tradisional dan praktik budaya tertentu dapat berfungsi sebagai sumber dukungan emosional dan spiritual, namun pada kondisi tertentu juga berpotensi membatasi otonomi ibu dalam pengambilan keputusan. Dominasi keputusan oleh keluarga besar, terutama di wilayah pedesaan, dapat menyebabkan keterlambatan atau ketidaktepatan dalam menentukan pilihan persalinan. Hal ini memperjelas bahwa kepercayaan ibu tidak terbentuk secara individual semata, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks antara nilai budaya, struktur keluarga, dan sistem pelayanan kesehatan⁽³⁾.

Pembahasan ini juga menegaskan pentingnya hubungan yang saling percaya antara ibu dan tenaga kesehatan. Kepercayaan terhadap tenaga kesehatan berkontribusi pada penerimaan informasi, kepatuhan terhadap asuhan, serta keberanian ibu untuk menyampaikan preferensi dan kekhawatiran. Ketika hubungan ini terbangun dengan baik, ibu cenderung merasa dihargai dan diberdayakan, sehingga pengambilan keputusan bersama dapat berlangsung secara optimal dan berorientasi pada kebutuhan ibu⁽¹⁷⁾.

Secara keseluruhan, pembahasan ini memperjelas bahwa kepercayaan ibu berfungsi sebagai penghubung antara edukasi, konteks sosial budaya, dan hasil persalinan. Oleh karena itu, intervensi kebidanan yang berfokus pada peningkatan kepercayaan ibu melalui edukasi antenatal, komunikasi terapeutik, dan pendekatan sensitif budaya memiliki potensi besar untuk mendukung persalinan yang aman, fisiologis, dan berpusat pada ibu.

SIMPULAN

Scoping review ini menyimpulkan bahwa kepercayaan ibu hamil dan ibu melahirkan memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi kesiapan psikologis, pengalaman persalinan, serta metode persalinan yang dijalani. Kepercayaan positif terhadap persalinan sebagai proses fisiologis alami berhubungan dengan tingkat kecemasan yang lebih rendah, peningkatan rasa percaya diri, dan peluang persalinan normal yang lebih besar. Sebaliknya, kepercayaan negatif yang ditandai oleh ketakutan dan persepsi risiko yang berlebihan cenderung meningkatkan kebutuhan intervensi medis selama persalinan.

Edukasi antenatal terbukti menjadi faktor kunci dalam membentuk dan memperkuat kepercayaan positif ibu terhadap persalinan. Edukasi yang komprehensif dan berkesinambungan mampu meningkatkan pemahaman ibu, mengurangi ketakutan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berpusat pada ibu. Selain itu, faktor sosial dan budaya turut memengaruhi pembentukan kepercayaan ibu, baik sebagai penghambat maupun pendukung dalam proses persalinan.

Secara keseluruhan, penguatan kepercayaan ibu melalui pendekatan edukatif, psikososial, dan sensitif budaya merupakan strategi penting dalam mendukung keberhasilan persalinan yang aman, normal, dan berorientasi pada kebutuhan ibu. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi aspek kepercayaan ibu dalam praktik asuhan kebidanan dan perencanaan intervensi kesehatan maternal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sinulingga RB, Tridiyawati F. Pengaruh edukasi dan motivasi pada ibu hamil primi gravida terhadap rasa takut dalam menghadapi persalinan di PMB Repelita tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*. 2023;9(Supp-2):378-383.
2. Maryuni M, Anggraeni L, Handayani L, Gustina I. Kepercayaan tradisional, praktik budaya, pola pengambilan keputusan pada ibu hamil di pedesaan dan perkotaan Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 2024;15(1):16-29.
3. Beeckman K, Van der Hulst J, Swartenbroekx N, De Houwer S, Putman K. Women's view on shared decision making and autonomy in childbirth. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2022;22(1):521.
4. Vogels-Broeke M, Daemers D, Budé L, de Vries R, Nieuwenhuijze M. Women's birth beliefs during pregnancy and postpartum in the Netherlands: A quantitative cross-sectional study. *Journal of Midwifery & Women's Health*. 2023;68(2):210-220.
5. Mustofa LA, Nurjannah. Kesulitan Akses Pelayanan Kesehatan, Kurangnya Pengetahuan dan Sikap Negatif Tentang Bahaya Pertolongan Persalinan Oleh Dukun. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2022;13(1):95-106.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.
7. Fitriah N, Saputra Y. Aspek Sosiologis Keberadaan Penolong Persalinan Tradisional di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 2023;3(6):3353-3361.
8. Moeda VS, Zakaria F, Yunus Y. Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Kepercayaan Masyarakat terhadap Pertolongan Persalinan oleh Dukun Bayi di Puskesmas Tolangohula. *Manuntung: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2026;1(1):8-21.
9. Zaman MS, et al. The role of antenatal education on maternal self-efficacy, fear of childbirth, and birth outcomes: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Antenatal and Maternal Health Research*. 2024.
10. Bandura A. Self-efficacy: The exercise of control. New York: W.H. Freeman and Company; 1997.

11. Lowe NK. Self-efficacy for labor and childbirth fears in nulliparous women. *Journal of Psychosomatic Obstetrics & Gynecology*. 2000;21(4):219–230.
12. Adams SS, Eberhard-Gran M, Eskild A. Fear of childbirth and duration of labour: a study of 2206 women with intended vaginal delivery. *BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynaecology*. 2012;119(10):1232–1238.
13. Çankaya S, Şimşek S. Effect of antenatal education on fear of childbirth, mental health, and childbirth self-efficacy: A randomized controlled trial. *BMC Pregnancy and Childbirth*. 2025;25(1):145-154.
14. Hodnett ED, Gates S, Hofmeyr GJ, Sakala C. Continuous support for women during childbirth. *Cochrane Database of Systematic Reviews*. 2013;(7):CD003766.
15. World Health Organization. WHO recommendations: Intrapartum care for a positive childbirth experience. Geneva: World Health Organization; 2018.
16. Sucu S, Sucu S, Soysal Ç. Investigating the influence of antenatal education on birth beliefs and delivery methods: a prospective cohort study from Turkey. *BMC Pregnancy and Childbirth*. 2025;25:7578
17. O'Brien D, Butler MM, Casey M. The importance of nurturing trusting relationships to embed shared decision-making during pregnancy and childbirth. *Midwifery*. 2021;98:102987.
18. Jusmawati J, Hasrida H. Counseling on compliance with antenatal care visits for preventing delivery complications at bira health center 2024. *Journal of Evidence-Based Community Health*. 2025;2(1):15–18.

